

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data

#### 4.1.1. Data dan Sampel

Pada penelitian data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner yang disebarakan pada seluruh desa yang berada di kecamatan gedong tataan berjumlah 19 desa yang kemudian diisi oleh perangkat desa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan ketua Badan Permusyawaratan Desa, karna keterbatasan waktu kuesioner ditinggal dalam kurun waktu yang telah disepakati oleh perangkat desa dan tidak menutup kemungkinan untuk beberapa desa yang mengisi didepan peneliti, pengambilan data dimulai pada tanggal 11 januari 2022 sampai dengan tanggal 25 januari 2022, dengan rincian data berikut:

**Tabel 4.1. Rincian Data**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarakan	76
2	Kuesiner tidak kembali	7
3	Kuesioner diterima	69
4	Kuesioner dikembalikan tidak lengkap	1
5	Data diolah	68

*Sumber : data dioleh peneliti (2022)*

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa dari 76 kuesioner yang disebarakan pada 19 desa di kecamatan gedong tataan 7 diantaranya tidak Kembali dan 1 kuesioner dikembalikan tidak lengkap sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian, maka data yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 68 data kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rincian Data Berdasarkan Desa**

No.	Nama Desa	Jumlah Data	Persentase
1	TAMANSARI	4	6%
2	BERNUNG	4	6%
3	SUNGAI LANGKA	4	6%
4	SUKA BANJAR	4	6%

5	NEGERI SAKTI	4	6%
6	KURUNGAN NYAWA	4	6%
7	WIYONO	3	4%
8	KEBAGUSAN	4	6%
9	SUKARAJA	3	4%
10	BOGOREJO	3	4%
11	BAGELEN	4	6%
12	GEDONG TATAAN	4	6%
13	KUTOARJO	4	6%
14	KARANG ANYAR	4	6%
15	SUKADADI	2	3%
16	WAY LAYAP	4	6%
17	CIPADANG	3	4%
18	PADANG RATU	2	3%
19	PAMPANGAN	4	6%
Jumlah		68	100%

*Sumber : data diolah peneliti*

Berdasarkan data diatas seluruh desa mengembalikan kuesioner secara lengkap, namun desa pada desa wiyono, sukaraja, bogorejo hanya mengembalikan 3 kuesioner dari 4 yang disebar, untuk desa sukadadi dan padang ratu hanya mengembalikan 2 kuesioner dari 4 yang disebar, sementara desa cipadang terdapat 1 kuesioner yang diisi tidak lengkap sehingga kuesioner dieliminasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang dikembalikan secara lengkap berjumlah 68, yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, ketua BPD. Terdapat karakteristik yang dikelompokkan peneliti berdasarkan kuesioner yang dikembalikan, dengan deskripsi sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3. Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	61	90%
2	Wanita	7	10%
Jumlah		68	100%

*Sumber : data diolah peneliti (2022)*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 68 responden, 61 diantaranya adalah pria atau sebesar 90%, sementara Wanita sebanyak 10 responden atau sebesar 10%.

## 2. Deskripsi Berdasarkan Usia

**Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Responden
1	20-30	11	16%
2	31-40	12	18%
3	41-50	26	38%
4	51-60	16	24%
5	>60	3	4%
Jumlah		68	100%

*Sumber : Data diolah peneliti (2022)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 responden berusia 20-30tahun atau sebesar 16%, 12 responden berusia 31 - 40 tahun atau sebesar 18%, sementara 38% atau sebanyak 26 responden terdiri atas usia 41 - 50 tahun, untuk usia 51 - 60 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 24 % dan usia diatas 60 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 4%.

## 3. Deskripsi Berdasarkan tingkat Pendidikan

**Table 4.5. Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	48	71%
2	D3	6	9%
3	S1	13	19%
4	lain - lain	1	1%
Jumlah		68	100%

*Sumber : Data diolah peneliti (2022)*

Data diatas menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan responden 71% atau sebanyak 48 responden memiliki Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara Diploma 3 (D3) sebanyak 6 responden atau sebesar 9%, responden

dengan tingkat Pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 13 responden atau sebesar 19% dan terdapat 1 orang atau 1% memiliki Pendidikan terakhir strata 2 (S2).

#### 4. Deskripsi berdasarkan jabatan

**Tabel 4.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Jabaran**

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	18	26%
2	Sekretaris Desa	18	26%
3	Kepala Urusan Keuangan	17	25%
4	Ketua BPD	15	22%
Jumlah		68	100%

*Sumber : Data diolah peneliti (2022)*

Tabel diatas menjelaskan bahwa 18 responden atau sebesar 26% responden menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa juga memiliki jumlah yang sama dengan kepala desa yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 26% responden menjabat sebagai sekretaris desa, sementara kepala urusan keuangan sebanyak 17 responden atau sebesar 25% dan 15 responden menjabat sebagai ketua BPD atau sebesar 22%.

#### 5. Deskripsi responden berdasarkan masa jabatan

**Tabel 4.7. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Jabatan**

No.	Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
1	<1	3	4%
2	1-5	43	63%
3	5-10	12	18%
4	>10	8	12%

*Sumber : Data diolah peneliti (2022)*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respondeng dengan masa jabatan kurang dari 1 tahun berjumlah 3 responden atau 4%, untuk masa jabatan 1-5 tahun terdiri atas 43 responden atau 63%, responden dengan masa jabatan 5-10 tahun berjumlah 12 responden atau 18%, sementara responden dengan masa jabatan lebih dari 10 tahun berjumlah 8 responden dengan persentase 12%.

## 6. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman

**Tabel 4.8. Responden Berdasarkan Pengalaman Seminar**

No.	Pengalaman	Jumlah	Persentase
1	Bimbingan Teknis	51	75%
2	Diklat Teknis	11	16%
3	Seminar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	16	24%
4	Lain-Lain	2	3%

*Sumber : Data diolah peneliti (2022)*

Tabel diatas menjelaskan bahwa berdasarkan pengalaman mengikuti seminar akuntansi dan pelaporan keuangan sebanyak 51 responden pernah mengikuti bimbingan teknis, 11 responden atau 16% responden pernah mengikuti diklat teknis, sementara 16 responden atau 24% responden pernah mengikuti seminar akuntansi dan pelaporan keuangan dan 2 responden pernah mengikuti Pendidikan lain mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan.

## 4.2. Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Uji Deskriptif

**Tabel 4.9. Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Penyajian Laporan Keuangan	68	3	5	4	2.245
Aksesibilitas Informasi Desa	68	1	5	4	1.263
Kompetensi Perangkat Desa	68	3	5	4	3.163
Partisipasi Masyarakat	68	2	5	4	2.148
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa		3	5	4	1.241

*Sumber : Olah Data Spss 25*

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki responden yang valid adalah sebanyak 68 responden, dengan rincian pada variabel penyajian laporan keuangan (X1) dengan jawaban responden terkecil adalah 3 dan nilai terbesar adalah 5, sementara jawaban rata – rata responden adalah sebesar 4., dengan nilai standar deviasi 2.245. Variabel aksesibilitas informasi desa (X2)

memiliki nilai rata – rata jawaban responden senilai 4, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.263 dan memiliki jawaban minimum responden senilai 1 dan nilai jawaban tertinggi senilai 5. Pada variabel Kompetensi Perangkat Desa (X3) nilai rata – rata responden sebesar 4, dengan nilai minimum 3 sementara untuk nilai jawaban tertinggi adalah 5 dan standar deviasi sebesar 3.163. Selanjutnya pada variabel Partisipasi Masyarakat (X4), jawaban minimum responden sebesar 2 sementara jawaban terbesar adalah 5, dengan nilai rata – rata sebesar 4 dan standar deviasi 2.148. Pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) memiliki nilai rata – rata jawaban responden sebesar 4, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.241 dan nilai minimum responden sebesar 3 sementara nilai tertinggi senilai 5.

#### 4.2.2. Uji Instrumen

##### 4.2.2.1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk membuktikan secara empiris apakah angket yang digunakan valid atau tidak dalam sebuah riset (Putra, 2019). Suatu pernyataan dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dalam menentukan  $R_{tabel}$  diperlukan nilai degrees of freedom ( $df$ ) =  $N-2$ , dimana dalam penelitian ini nilai  $N = 68$ , maka nilai  $df$  adalah  $68 - 2 = 66$  dan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2012 dengan nilai signifikan 5% untuk uji satu arah, diuji dengan spss 25, berikut adalah hasil pengujian:

**Tabel 4.10. Uji Validitas X1**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Signifikan	Keterangan
X1.1	0,548	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.2	0,461	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.3	0,630	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.4	0,468	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.5	0,669	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.6	0,577	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X1.7	0,627	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2012 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.548 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung (0.548) > Rtabel (0,2012) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.461 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.630 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.468 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.669 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.577 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki Rhitung sebesar 0.627 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variable penyajian laporan keuangan dapat dinyatakan valid.

**Tabel 4.11. Uji Validitas X2**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Signifikan	Keterangan
X2.1	0,630	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.2	0,630	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.3	0,702	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2012 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.630 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung (0.630) > Rtabel (0,2012) dan memiliki nilai signifikan

sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.630 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.702 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketiga dinyatakan valid. Berdasarkan analisis diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variable aksesibilitas informasi desa dapat dinyatakan valid.

**Tabel 4.12. Uji Validitas X3**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Signifikan	Keterangan
X3.1	0,364	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,001<0,05	Valid
X3.2	0,605	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.3	0,462	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.4	0,371	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,001<0,05	Valid
X3.5	0,434	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.6	0,374	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,001<0,05	Valid
X3.7	0,352	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.8	0,660	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.9	0,681	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.10	0,685	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.11	0,713	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2012 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.364 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ( $0.364 > 0.2012$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.605 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.462 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.371 dimana nilai tersebut lebih



besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.434 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.374 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.352 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ , maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pernyataan kedelapan memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.660 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedelapan dinyatakan valid, untuk pernyataan kesembilan memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.681 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kesembilan dinyatakan valid, untuk pernyataan kesepuluh memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.685 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kesepuluh dinyatakan valid, untuk pernyataan kesebelas memiliki  $R_{hitung}$  sebesar 0.713 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kesebelas dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kompetensi perangkat desa dapat dinyatakan valid.

**Tabel 4.13. Uji Validitas X4**

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil	Signifikan	Keterangan
X4.1	0.712	0.2012	$R_{hitung} > R_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X4.2	0.578	0,2012	$R_{hitung} > R_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X4.3	0.666	0,2012	$R_{hitung} > R_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X4.4	0.702	0,2012	$R_{hitung} > R_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X4.5	0.685	0,2012	$R_{hitung} > R_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber : Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa  $R_{tabel}$  memiliki nilai 0,2012 dengan  $R_{hitung}$  pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.712 yang berarti bahwa pernyataan

pertama memiliki Rhitung ( $0.712$ )  $>$  Rtabel ( $0,2012$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar  $0.578$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar  $0.666$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar  $0.702$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar  $0.685$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kelima dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel partisipasi masyarakat dinyatakan valid.

**Tabel 4.14. Uji Validitas Y**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Signifikan	Keterangan
Y.1	0,659	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y.2	0,765	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y.3	0,705	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y.4	0,304	0,2012	Rhitung>Rtabel	0,006<0,05	Valid

Sumber : Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai  $0,2012$  dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar  $0.659$  yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ( $0.659$ )  $>$  Rtabel ( $0,2012$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar  $0.765$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar  $0.705$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel  $0.2012$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar  $0.304$  dimana nilai tersebut lebih

besar dari nilai  $R_{tabel}$  0.2012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka pernyataan keempat dinyatakan valid, maka berdasarkan analisis diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variable akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang berjumlah 4 pernyataan dinyatakan valid,

#### 4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk kehandalan dan kestabilan dalam sebuah penelitian. Syarat suatu kuesioner dinyatakan reliabel adalah apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sementara  $R_{tabel}$  dalam penelitian ini diketahui berdasarkan nilai  $df = 66$  dengan nilai signifikan 5% untuk uji dua arah yaitu 0,2387, dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *split half* dengan bantuan aplikasi SPSS 25, berikut adalah hasil uji reliabilitas tiap – tiap variabel:

**Tabel 4.15. Uji Reliabilitas X1**

<i>Guttman Split – Half Coefficient</i>	0,505
---	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan harga koefisien korelasi belah dua dari *Guttman Split – Half Coefficient* sebesar 0,505 sedangkan harga koefisien korelasi tabel sebesar 0,2387. Menggunakan ukuran kriteria tersebut menunjukkan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan metode dua arah demikian dapat dinyatakan bahwa variabel penyajian laporan keuangan tersebut reliabel.

**Tabel 4.16. Uji Reliabilitas X2**

<i>Guttman Split – Half Coefficient</i>	0,315
---	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan harga koefisien korelasi belah dua dari *Guttman Split – Half Coefficient* sebesar 0,315 sedangkan harga koefisien korelasi tabel sebesar 0,2387. Menggunakan ukuran kriteria tersebut menunjukkan  $R_{hitung} > R_{tabel}$

> Rtabel dengan metode dua arah demikian dapat dinyatakan bahwa variabel aksesibilitas informasi desa tersebut reliabel.

**Tabel 4.17. Uji Reliabilitas X3**

<i>Guttman Split – Half Coefficient</i>	0,698
---	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan harga koefisien korelasi belah dua dari *Guttman Split – Half Coefficient* sebesar 0,698 sedangkan harga koefisien korelasi tabel sebesar 0,2387. Menggunakan ukuran kriteria tersebut menunjukkan Rhitung

> Rtabel dengan metode dua arah demikian dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi perangkat desa tersebut reliabel.

**Tabel 4.18. Uji Reliabilitas X4**

<i>Guttman Split – Half Coefficient</i>	0,586
---	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan harga koefisien korelasi belah dua dari *Guttman Split – Half Coefficient* sebesar 0,586 sedangkan harga koefisien korelasi tabel sebesar 0,2387. Menggunakan ukuran kriteria tersebut menunjukkan Rhitung

> Rtabel dengan metode dua arah demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat tersebut reliabel.

**Tabel 4.19. Uji Reliabilitas Y**

<i>Guttman Split – Half Coefficient</i>	0,346
---	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan harga koefisien korelasi belah dua dari *Guttman Split – Half Coefficient* sebesar 0,346 sedangkan harga koefisien korelasi tabel sebesar 0,2387. Menggunakan ukuran kriteria tersebut menunjukkan Rhitung

> Rtabel dengan metode dua arah demikian dapat dinyatakan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa tersebut reliabel.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terdistribusi normal, variabel yang berdistribusi normal menyatakan bahwa jumlah sampel telah representative sehingga hasil dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogrov smirnov* dengan *monte carlo*, dalam metode ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *monte carlo sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20. Uji Normalitas**

<i>Monte Carlo Sig. (2-Tailed)</i>	Sig.	0,236
------------------------------------	------	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov smirnov* dengan *monte carlo* yang tertera diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *kolmogrov smirnov* sebesar 0,236 dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig.) untuk variabel dependen pada uji *kolmogrov smirnov* dengan *monte carlo* diperoleh  $0,236 > 0,05$  dapat diartikan bahwa sampel terdistribusi normal.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini terdapat hubungan antar variabel bebas. Pengujian menggunakan metode regresi dengan ketentuan apabila harga koefisien VIF hitung lebih kecil dari 10 maka hipotesis diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas:

**Tabel 4.21. Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penyajian Laporan Keuangan	0.805	1.242
Aksesibilitas Informasi Desa	0.861	1.162
Kompetensi Perangkat Desa	0.742	1.347
Partisipasi Masyarakat	0.63	1.586

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel penyajian laporan keuangan adalah 1.242, nilai VIF variabel aksesibilitas informasi desa adalah 1.162, sementara kompetensi perangkat desa memperoleh nilai VIF sebesar 1.347 dan untuk variabel partisipasi masyarakat nilai VIF sebesar 1.586, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ketidaksamaan varian antar pengamatan. Pengujian ini menggunakan uji glejser dengan syarat apabila nilai signifikan  $< 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka telah terjadi heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan metode *Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan syarat coefficient apabila  $sig. > 0.05$  maka tidak terjadi heterosdastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian menggunakan metode *Glejser*:

**Tabel 4.22. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
X1	0.909
X2	0.273
X3	0.940
X4	0.139

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 memiliki nilai signifikan  $> 0.05$  (0.909; 0.273; 0.940 dan 0.139  $> 0.05$ ). artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari Heteroskedastisitas.

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Uji t Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji ini digunakan untuk menilai seberapa jauh pengaruh anatar variabel yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan tingkat signifikan 5%, apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, Adapun dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.23. Uji t**

Model	Sig.
X1	0.808
X2	0.017
X3	0.004
X4	0.825

Sumber : Olah Data SPSS 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari Penyajian Laporan Keuangan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.808 > 0.05$  maka jawaban hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Hasil dari Aksesibilitas Informasi Desa (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.017 < 0.05$  maka jawaban hipotesis diterima dan menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Hasil dari Kompetensi Perangkat Desa (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.004 < 0.05$  maka jawaban hipotesis diterima dan menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
4. Hasil dari Partisipasi Masyarakat (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.825 > 0.05$  maka jawaban hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa Tidak

Terdapat Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

#### 4.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka model tersebut dapat menjelaskan variabel independen dengan seluruh data yang ada (Ghozali, 2011 dalam Putra, 2019). Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4.24. Koefisien Determinasi**

R Square	0.250
----------	-------

Sumber : Olah Data SPSS 25

Nilai R Square untuk variabel X1, X2, X3, X4 diperoleh sebesar 0.250 hal ini berarti bahwa 25% dari akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel terikat, hipotesis diuji menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.25. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B
(Constanta)	6.401
X1	0.016
X2	0.283
X3	0.151
X4	-0.018

Sumber : Olah Data SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.401 + 0.016X1 + 0.283X2 + 0.151X3 - 0.018X4 + e$$



Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

a = konstanta

X1 = Penyajian Laporan Keuangan

X2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

X3 = Kompetensi Perangkat Desa

X4 = Partisipasi Masyarakat

e = Standar Error (5%)

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 6.401 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.016 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Penyajian Laporan Keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.016.
3. Nilai koefisien regresi variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.283 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Aksesibilitas Laporan Keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.283.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.151 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kompetensi Perangkat Desa sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.151.
5. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.018 nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan Partisipasi Masyarakat sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0.018.

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan serangkaian uji yang telah dilakukan, maka hipotesis variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas pengelolaan keuangan (X1), aksesibilitas informasi desa (X2), kompetensi perangkat desa (X3) dan partisipasi masyarakat (X4) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y), maka pembuktian hipotesis tersebut:

##### 1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa di kecamatan gedongtataan, hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t Uji Signifikan Parameter Individual dimana nilai signifikan sebesar 0.808 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disajikan secara tepat waktu sehingga hasil laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara tepat dan akurat namun faktanya menurut Zuraiadi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam wawancaranya mengatakan bahwa pada februari 2021 masih banyak sekali desa di kecamatan gedong tataan yang belum menyampaikan laporannya atau dengan kata lain terlambat dalam penyajian laporan keuangan yang seharusnya disajikan secara tepat waktu, dan cenderung masih ditutup – tutupi sehingga menurunkan kepercayaan publik dan menurunkan tingkat akuntabilitas.

Keterlambatan dalam menyajiakan laporan keuangan ini tentu saja sangat mempengaruhi jalannya penyelenggaraan pemerintahan desa, dengan menyajiakan laporan keuangan yang terlambat maka penyaluran dana transfer yang dilakukan pemerintah pusat menjadi terhambat sehingga pelayanan masyarakat juga ikut mengalami keterlambatan, hal ini terjadi disebabkan karena dalam pencairan dana transfer memiliki beberapa syarat salah satunya adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban, selama laporan tersebut belum disampaikan maka dana untuk anggaran periode selanjutnya tidak dapat disalurkan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan prasangka bahwa pemerintah desa sedang menutup – nutupi tindak kecurangan yang dilakukan karna dinilai telah gagal dalam menyajiakan laporan keuangan secara tepat waktu hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik dan organisasi yang berwenang sehingga mendorong penurunan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qyftiyah (2018) mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan hasil penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

## 2. Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Laporan Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas informasi desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa di kecamatan gedongtataan, hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t Uji Signifikan Parameter Individual dimana nilai signifikan sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dinyatakan berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat diartikan bahwa semakin mudah *stakeholders* memperoleh informasi desa terkait keuangan desa secara mudah dan

cepat yang dipengaruhi keterbukaan pemerintah desa mempublikasikan secara media massa berupa keuangan desa maka akan semakin baik dan dapat dikatakan akuntabel.

Sebagai lembaga pelayanan publik yang pembiayaannya berasal dari masyarakat sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk menyampaikan informasi yang merupakan interpretasi dari keterbukaan dimana keterbukaan adalah faktor penting untuk mendorong akuntabilitas pemerintah desa agar terjadi pemerintahan yang jujur dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Seluruh desa di kecamatan gedongtatan Sebagian besar telah berupaya penuh dalam peningkatan aksesibilitas informasi desa, upaya tersebut berupa pengoptimalan *website* sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat luas sehingga diharapkan masyarakat dapat menjalankan fungsi kontroler dimana saja dan kapan saja. Selain itu pemasangan sepanduk informasi desa berupa laporan keuangan desa ditempat yang mudah dilihat masyarakat luas sehingga meningkatkan fungsi kontroler terhadap kinerja pemerintah desa dimana masyarakat dapat secara langsung melihat dan menilai aliran dana yang dikelola pemerintah desa apakah telah sesuai atau tidak dengan tujuan organisasi dan peraturan perundang – undangan yang berlaku, hal tersebut tentu saja dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa yang terkesan tidak menutupi pengelolaan keuangan sehingga pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dikatakan akuntabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surpedi (2017) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah.

### 3. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Laporan Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa di kecamatan gedongtataan, hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t Uji Signifikan Parameter Individual dimana nilai signifikan sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dinyatakan berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa perangkat desa di kecamatan gedong tataan memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan desa dengan baik, hal tersebut terjadi karena Sebagian besar perangkat desa telah mendapatkan serangkaian pelatihan berupa diklat, bimbingan dan seminar akuntansi yang menunjang performa mereka dalam bekerja, selain itu latar belakang pendidikan perangkat desa yang baik juga mempengaruhi kemampuan perangkat desa.

Perangkat desa yang bertanggung jawab secara langsung terkait pengelolaan keuangan desa serta ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai penanggung jawab perwakilan aspirasi masyarakat pada wilayah desa di kecamatan gedongtataan menurut data yang diambil memiliki tingkat Pendidikan yang baik dengan tingkat Pendidikan terakhir sebanyak 48 perangkat desa dari total 68 responden atau sebanyak 71% memiliki Pendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas, kemudian sebanyak 6 perangkat desa atau 9% memiliki tingkat Pendidikan terakhir yaitu diploma, sementara 13 responden atau 19% memiliki Pendidikan terakhir Strata 1 dan 1 orang responden berpendidikan terakhir Strata 2. Selain tingkat Pendidikan terakhir yang baik, 75% atau 51 responden perangkat desa juga telah dibekali dengan bimbingan teknis akuntansi dan pelaporan keuangan, 11 responden atau 16% responden telah mengikuti diklat teknis terkait akuntansi dan pelaporan keuangan, 16 responden atau 24% responden telah mengikuti seminar akuntansi dan pelaporan keuangan, sementara 2 diantaranya telah mengikuti pelatihan lain yang masih berkaitan dengan akuntansi dan

pelaporan keuangan. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa perangkat desa telah disiapkan menjadi perangkat desa yang berkompeten dalam mengelola keuangan desa sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara benar dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kualitas pengelolaan keuangan desa tidak lepas dari kemampuan perangkat desa yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas, aparat yang memiliki kompetensi yang baik dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan desa yang akuntabel. Sudah sewajarnya pemerintah terus meningkatkan kompetensi perangkatnya sebagai bentuk usaha dalam peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al* (2020) kompetensi aparat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa..

#### 4. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Laporan Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa di kecamatan gedongtataan, hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t Uji Signifikan Parameter Individual dimana nilai signifikan sebesar 0.825 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan tidak berpengaruh.

Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak searah dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat menjamin bahwa pemerintahan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan dan mengedepankan kepentingan dan kebutuhan masyarakat luas, namun faktanya berdasarkan hasil perbincangan dengan perangkat desa yang secara jelas mengatakan bahwa tidak

adanya kepedulian dan pengetahuan masyarakat secara luas terhadap penyelenggaraan pemerintah desa selama penelitian menunjukkan bahwa masih sangat kurangnya kepedulian masyarakat secara luas terhadap penyelenggaraan pemerintah desa hal tersebut terjadi karena masih minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat mengenai keuangan desa, sehingga partisipasi masyarakat tidak mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, masyarakat tidak menjalankan fungsi partisipatif yang telah disediakan mengakibatkan kurangnya aspirasi dan masukan yang disampaikan sehingga kebijakan bisa saja kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, selain itu fungsi pengawasan tidak dijalankan dengan benar, kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat atas informasi keuangan yang diberikan membuat pengelolaan keuangan rentan terhadap tindak penyelewengan dan tidak mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kepedulian dan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa sehingga dapat mencapai fungsi pengawasan sehingga tercapai pemerintahan yang terbuka, bersih dan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2020) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.